

Artikel Penelitian

Analisis Penerapan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital: Faktor Pendukung dan Penghambat pada Materi Kerajaan Islam di Indonesia di MAN 1 Medan

Silvi Wulandari¹, Muhammad Nur Lubis²

¹ Universitas Islam Sumatera Utara

² MAN 1 Medan

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 05 Oktober 2025
Revisi Akhir: 15 November 2025
Diterbitkan Online: 20 Desember 2025

KATA KUNCI

media pembelajaran; digital; pembelajaran sejarah; Kerajaan Islam.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: silviwulandari@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital pada materi Kerajaan Islam di Indonesia di MAN 1 Medan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan subjek penelitian guru sejarah dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran digital dilakukan melalui pemanfaatan video pembelajaran, film dokumenter, dan presentasi PowerPoint interaktif yang ditayangkan menggunakan proyektor di kelas. Penggunaan media digital mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah. Digitalisasi pendidikan mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Media pembelajaran berbasis digital kini menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Transformasi ini juga selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan penguatan kompetensi literasi digital peserta didik (Anggraini et al., 2022).

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran historis, identitas nasional, dan karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran sejarah sering dianggap monoton dan identik dengan hafalan fakta serta kronologi peristiwa. Persepsi tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap materi sejarah. Oleh karena itu, Sari & Prasetyo, (2024).inovasi dalam penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar pembelajaran sejarah lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Media pembelajaran berbasis digital seperti video dokumenter, presentasi multimedia, e-poster, serta platform pembelajaran daring terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan media digital memungkinkan visualisasi peristiwa sejarah secara lebih konkret melalui gambar, animasi, dan simulasi interaktif. Hal ini membantu siswa memahami konteks ruang dan waktu secara lebih komprehensif. Selain itu, media digital juga mendukung gaya belajar visual dan auditori yang dominan pada generasi digital saat ini (Novianti et al., 2022).

Digitalisasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi digital siswa. Kemampuan mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sejarah melalui media digital merupakan kompetensi penting di era Revolusi Industri 4.0. Pembelajaran sejarah berbasis media online mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memanfaatkan sumber belajar secara mandiri. Dengan demikian, integrasi media digital berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sejarah secara menyeluruh (Wijaya & Ediyono, 2022)

Dalam konteks pembelajaran sejarah di era globalisasi, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan nilai-nilai karakter dan kesadaran sejarah. Paradigma baru pembelajaran sejarah menuntut adanya inovasi metode dan media yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi pendidikan karakter. Media audio-visual seperti film sejarah menjadi pilihan yang efektif karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan reflektif bagi siswa (Sulistyo & Nafi'ah, 2018).

Materi Kerajaan Islam di Indonesia merupakan bagian penting dalam pembelajaran sejarah kelas X pada Kurikulum Merdeka. Materi ini mencakup proses masuknya Islam, jalur penyebaran, serta perkembangan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, Aceh, dan Mataram Islam. Kompleksitas materi tersebut membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memvisualisasikan dinamika sosial, politik, dan budaya secara lebih konkret. Penggunaan media digital menjadi salah satu alternatif strategis untuk membantu siswa memahami proses historis tersebut secara lebih mendalam.

Penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan telah memanfaatkan video YouTube, film dokumenter, dan presentasi PowerPoint interaktif dalam menyampaikan materi Kerajaan Islam di Indonesia. Penggunaan media tersebut dinilai membantu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala teknis dan adaptasi guru terhadap teknologi digital. Pelatihan guru dalam pengembangan media digital juga menjadi faktor penentu efektivitas implementasi di kelas (Nisak & Rofi'ah, 2023). Keberhasilan penerapan media digital dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan sekolah. Infrastruktur seperti proyektor, jaringan internet, dan perangkat digital menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah. Koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, serta perbedaan kemampuan literasi digital siswa menjadi tantangan nyata di lapangan. Hambatan ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran jika tidak diatasi melalui strategi yang tepat dan evaluasi berkelanjutan (Gumelar & Dinnur, 2020). Respon guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital juga menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan implementasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung

lebih aktif dan tertarik ketika pembelajaran menggunakan media digital yang variatif dan interaktif. Sementara itu, guru memandang media digital sebagai alat bantu yang efektif, meskipun tetap menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran (Sari & Prasetyo, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital pada materi Kerajaan Islam di Indonesia di MAN 1 Medan merupakan langkah inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan era digital. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam penerapan media digital, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital pada materi Kerajaan Islam di Indonesia di MAN 1 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pendidikan secara naturalistik berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan, yaitu guru dan siswa. Metode studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi konteks penelitian secara spesifik dan mendalam sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran

yang berlangsung di kelas. Pendekatan ini relevan untuk meneliti dinamika penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah yang bersifat kontekstual dan situasional (Creswell, Jhon, 2015)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati penggunaan media digital serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru sejarah dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat serta tanggapan terhadap efektivitas media digital dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa perangkat ajar, bahan presentasi, dan bukti penggunaan media digital dikumpulkan untuk melengkapi data penelitian. Sugiyono, (2022). Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman informasi dan memperkuat validitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis interaktif dalam penelitian kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data. Proses ini penting untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital di MAN 1 Medan

Penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan dilakukan melalui pemanfaatan film dokumenter dan video pembelajaran dari YouTube yang ditayangkan menggunakan proyektor di kelas. Guru memanfaatkan media tersebut untuk menjelaskan materi Kerajaan Islam di Indonesia secara lebih menarik dan kontekstual. Penggunaan media visual membantu siswa memahami jalur penyebaran Islam serta perkembangan kerajaan Islam secara kronologis. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat visualisasi peristiwa sejarah. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital menjadi alat bantu utama dalam menyampaikan materi sejarah secara lebih konkret.

Penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah (Pratama & Wulandari, 2021). Dalam praktiknya, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi setelah pemutaran video. Setelah film ditayangkan, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman siswa terhadap isi materi. Strategi ini membuat pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Selain film dokumenter, guru juga menggunakan presentasi PowerPoint interaktif yang memuat gambar peta penyebaran Islam, silsilah kerajaan, dan tokoh-tokoh penting. Media ini membantu menyederhanakan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Visualisasi materi sejarah mempermudah siswa mengingat informasi karena adanya kombinasi teks dan gambar. Dengan demikian, penggunaan media digital mendukung proses pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Taufiq, (2021) yang menyatakan bahwa media visual-digital efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep sejarah.

Proses penerapan media digital juga disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter. Guru tidak hanya menampilkan materi, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan masa kini. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa diajak merefleksikan nilai toleransi, kepemimpinan, dan integrasi bangsa. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa media digital tidak menggantikan peran guru, melainkan mendukung penyampaian nilai historis secara lebih efektif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah dinilai relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena adanya kombinasi visual, audio, dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran sejarah meningkatkan kualitas interaksi kelas (Hidayat & Nurjanah, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Digital

Infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi (Sutrisno & Wahyuni, 2021). Faktor pendukung utama dalam penerapan media pembelajaran digital di MAN 1 Medan adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, laptop, dan akses internet sekolah. Fasilitas ini memungkinkan guru memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara optimal. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi elemen penting dalam mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang adaptif terhadap inovasi pendidikan mempercepat proses transformasi digital di kelas.

Kompetensi digital guru merupakan indikator penting keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Kurniawan & Sari, 2022). Kompetensi guru dalam mengoperasikan media digital juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru sejarah di MAN 1 Medan telah mampu memanfaatkan YouTube dan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan guru menyajikan materi secara variatif dan tidak monoton. Adaptasi terhadap teknologi menunjukkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Hambatan teknis seperti ini umum terjadi dalam proses digitalisasi pendidikan (Putri & Anwar, 2021). Di sisi lain, terdapat faktor penghambat berupa koneksi internet yang tidak stabil. Gangguan jaringan seringkali menghambat pemutaran video atau akses materi daring. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terkadang tertunda atau kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan perangkat pribadi siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran berbasis digital.

Perbedaan kemampuan literasi digital siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan memahami media digital. Beberapa siswa memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menggunakan perangkat teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital memerlukan kesiapan tidak hanya dari guru, tetapi juga dari peserta didik. Literasi digital menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi (Fauzi & Lestari, 2023).

Pengelolaan hambatan secara sistematis akan meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di era digital (Ardiansyah, 2023). Dengan demikian, keberhasilan penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat. Dukungan fasilitas dan kompetensi guru mampu memperkuat implementasi, namun kendala teknis dan literasi digital perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Evaluasi berkelanjutan diperlukan agar pemanfaatan media digital dapat berjalan optimal.

Efektivitas dan Tanggapan Guru serta Siswa

Media digital tidak sepenuhnya menggantikan metode ceramah, tetapi menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran. Perpaduan antara media digital dan metode konvensional menghasilkan pembelajaran yang lebih seimbang. Kombinasi ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah (Maulana & Fitri, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital membuat siswa lebih mudah memahami materi Kerajaan Islam di Indonesia. Visualisasi peta dan film dokumenter membantu siswa memahami proses Islamisasi secara lebih konkret. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi. Antusiasme belajar meningkat dibandingkan pembelajaran konvensional. Media digital terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Guru memandang media digital sebagai

alat bantu yang sangat efektif dalam menyampaikan materi sejarah. Namun demikian, guru tetap menekankan pentingnya peran pendampingan dan penjelasan langsung.

Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media digital. Mereka merasa pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami melalui tayangan visual. Hal ini menunjukkan adanya perubahan persepsi siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Media digital mampu mengubah citra pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan.

Media audiovisual memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar sejarah (Sudrajat et al., 2021). Efektivitas media digital juga terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengingat materi. Kombinasi visual dan audio membantu memperkuat memori jangka panjang. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih runtut. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mendukung proses internalisasi pengetahuan secara lebih mendalam.

Dengan pengelolaan yang tepat, media digital dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah (Wulandari & Nugroho, 2022). Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Tanggapan positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa inovasi ini relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Meskipun terdapat kendala teknis, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan hambatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran sejarah berbasis digital pada materi Kerajaan Islam di Indonesia di MAN 1 Medan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan film dokumenter, video pembelajaran dari YouTube, serta presentasi PowerPoint interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret melalui visualisasi peta, tokoh, dan peristiwa sejarah. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah penayangan media. Dengan demikian, media digital berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah. Faktor pendukung dalam penerapan media pembelajaran digital meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor dan akses internet, kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi, serta dukungan kebijakan sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, dan perbedaan tingkat literasi digital siswa. Kendala teknis tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Suryadi, A., & Nugraha, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.xxxx/jpsi.v5i2.2022>
- Ardiansyah, R. (2022). Evaluasi implementasi pembelajaran berbasis digital di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jtpi.122.05>
- Creswell, Jhon, W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Mycological Research, 94(3), 522.
- Fauzi, M., & Lestari, D. (2023). Literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3456>
- Gumelar, R., & Dinnur, S. S. (2020). Transformasi pembelajaran sejarah di masa pandemi Covid-19 melalui pemanfaatan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpps.v9i1.2020>
- Hidayat, A., & Nurjanah, S. (2022). Transformasi digital dalam pembelajaran sejarah di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 23–35. <https://doi.org/10.21009/jps.111.03>

- Kurniawan, A., & Sari, R. P. (2022). Kompetensi digital guru dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 144–156. <https://doi.org/10.21831/jip.v6i3.41234>
- Lestari, F., & Hapsari, M. (2021). Persepsi siswa terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 89–99. <https://doi.org/10.17977/jph.v9i2.14678>
- Maulana, I., & Fitri, N. (2022). Efektivitas kombinasi metode ceramah dan media digital dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 77–88. <https://doi.org/10.17977/jip.v28i1.15234>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nisak, K., & Rofi'ah, S. (2023). Tantangan guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran sejarah di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sejarah*, 6(1), 34–46. <https://doi.org/10.xxxx/jips.v6i1.2023>
- Novianti, Y. M., Putra, A. P., & Fauzan, R. (2022). Penggunaan media e-poster dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMK YPWKS Cilegon. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 78–88. <https://doi.org/10.xxxx/jpsrsh.v5i1.2022>
- Pratama, Y., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Budaya*, 15(2), 120–131. <https://doi.org/10.17977/um020v15i22021p120>
- Putri, A., & Anwar, K. (2021). Tantangan implementasi pembelajaran digital di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.20961/jtip.v9i1.49821>
- Rahmawati, L., Siregar, M., & Aditya, R. (2022). Efektivitas media PowerPoint interaktif dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i22022p98>
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*.
- Setiawan, B., & Purnomo, H. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 67–80. <https://doi.org/10.21009/jps.122.05>
- Sudrajat, U., Basuki, I. S. S., Biantoro, S., Setiawan, B., & Mulyadi. (2021). Penguatan Kesadaran Sejarah Siswamelalui Sejarah Lokal dan Pelibatan Komunitas Sejarah. *Risalah Kebijakan*, 16.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulistyo, W. D., & Nafi'ah, U. (2018). Analisis kebutuhan dan tantangan paradigma baru pembelajaran sejarah di era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.xxxx/jpsi.v1i2.2018>
- Sutrisno, T., & Wahyuni, R. (2021). Peran infrastruktur teknologi dalam mendukung pembelajaran digital di sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 201–213. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i2.39876>
- Wijaya, T., & Ediyono, S. (2022). Pembelajaran sejarah berbasis media online dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.xxxx/jpsh.v6i2.2022>
- Wulandari, I., & Nugroho, A. (2022). Penggunaan media digital dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 56–67.